

## **PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Mariyanto<sup>1</sup>, Suherman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[1nnaya3206@gmail.com](mailto:1nnaya3206@gmail.com), [2prof.suherman14@gmail.com](mailto:2prof.suherman14@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Quality education is greatly influenced by the role of the principal as the main leader in an educational institution. The principal has a crucial role in creating an effective learning environment, where the leadership style applied greatly affects the quality of education. This study aims to analyze the role of educational leadership in improving the quality of learning in elementary schools. The method used in this study is a literature study, by analyzing various relevant library sources to identify the relationship between principal leadership and improving the quality of learning. The results of the study indicate that principals who adopt transformational and participatory leadership styles can create an innovative learning environment, support teacher professional development, and improve student achievement. The success of the implementation of this leadership is supported by a clear vision, strong motivation, and ongoing academic supervision. This study provides important insights into the role of the principal in improving the quality of learning in elementary schools through effective leadership.*

*Keywords: Principal, Learning Quality, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sebuah lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, di mana gaya kepemimpinan yang diterapkan sangat mempengaruhi kualitas Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan untuk mengidentifikasi hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, mendukung pengembangan profesional guru, dan meningkatkan prestasi siswa. Keberhasilan implementasi kepemimpinan ini didukung oleh visi yang jelas, motivasi yang kuat, serta supervisi akademik yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar melalui kepemimpinan yang efektif.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran, Sekolah Dasar

#### **A. Pendahuluan**

Kepemimpinan pendidikan memainkan peranan strategis dalam

menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas di sekolah dasar. Kepala sekolah

sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya, membangun budaya kerja kolaboratif, dan memastikan implementasi kurikulum yang efektif. Namun, dalam praktiknya, tidak semua sekolah dasar mampu mewujudkan kepemimpinan yang efektif. Hal ini berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran, sebagaimana tercermin dari hasil evaluasi pendidikan nasional yang menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi siswa dan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2013:45).

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Usman (2020:17), kepemimpinan yang efektif didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk mengarahkan, memotivasi, dan membimbing tim dalam mencapai tujuan pendidikan yang terukur. Pemimpin yang efektif tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemimpin pendidikan yang efektif

dapat mengembangkan visi yang jelas, memfasilitasi kolaborasi antar-guru, serta membangun lingkungan yang mendukung inovasi dalam proses belajar-mengajar (Usman, 2020).

Data dari Badan Pusat Statistik (Statistik, 2022) menunjukkan bahwa lebih dari 40% sekolah dasar di Indonesia belum memenuhi standar mutu pendidikan nasional. Faktor utama yang memengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran meliputi kurangnya pelatihan profesional bagi kepala sekolah, rendahnya partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum, dan terbatasnya supervisi pembelajaran yang efektif. Fakta ini menguatkan pentingnya penelitian untuk memahami lebih dalam tentang peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Mutu, yang sering disebut kualitas, merupakan gambaran menyeluruh dari karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pengguna (Abdullah, 2018). Dalam konteks pendidikan di sekolah, mutu pendidikan selalu merujuk pada spesifikasi layanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat pendidikan tersebut.

Meskipun mutu pendidikan ini tergantung pada kebutuhan pihak pengguna jasa pendidikan, bukan berarti mutu pendidikan tidak memiliki standar. Spesifikasi layanan pendidikan di sekolah selalu berpedoman pada standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Fokus penelitian ini mencakup identifikasi gaya kepemimpinan yang efektif, strategi yang digunakan kepala sekolah, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kepemimpinan pendidikan di sekolah dasar.

Adapun manfaat penelitian ini mencakup tiga aspek utama: (1) memberikan kontribusi teoretis dengan menambah wawasan tentang kepemimpinan pendidikan dalam konteks sekolah dasar; (2) memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran; dan (3) menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang relevan terhadap permasalahan mutu pendidikan di sekolah dasar melalui penguatan kepemimpinan pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka, yaitu pendekatan yang mengacu pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk menjawab masalah penelitian. Studi literatur mencakup penelusuran teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya yang terkandung dalam berbagai sumber seperti buku, e-book, artikel, makalah, jurnal nasional, jurnal internasional, serta dokumen lain yang relevan, baik dalam bentuk hardcopy maupun softcopy. Metode ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoretis yang kuat dan mendalam sebagai dasar dalam pembahasan hasil penelitian (Zed, 2004:3).

Studi pustaka memiliki peran penting dalam penelitian, yaitu sebagai referensi untuk memahami konteks studi, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya, dan merumuskan

hipotesis atau tujuan penelitian yang lebih jelas.

Kajian pustaka sangat penting bagi peneliti maupun pembaca karena mencerminkan kemantapan mutu ilmiah hasil penelitian. Dengan demikian, studi pustaka tidak hanya membantu dalam merumuskan hipotesis yang lebih terarah tetapi juga memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki landasan teoritis yang kuat dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Sebagai bagian dari pendekatan ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan, mengklasifikasi, dan mengevaluasi informasi yang ditemukan dalam literatur terkait. Dalam prosesnya, data dianalisis dengan cara membaca secara kritis, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, serta menggabungkan pandangan yang relevan untuk membangun sintesis teoretis. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih terarah terhadap topik penelitian dan memperkuat argumen yang dibangun (Sugiyono, 2017:218)

Metode studi pustaka ini juga menekankan pentingnya validitas dan keandalan sumber yang digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini,

peneliti memprioritaskan sumber ilmiah yang kredibel, seperti jurnal bereputasi, buku referensi yang diterbitkan oleh penerbit terkemuka, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh institusi atau lembaga terpercaya (Riduwan, 2010:42).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Kepemimpinan Kepemimpinan pendidikan yang dijalankan dengan baik memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan kajian literatur, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional terbukti mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, mendukung pengembangan profesional guru, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyasa, 2013:67). Gaya kepemimpinan transformasional ditandai oleh kemampuan memberikan visi yang jelas, memotivasi staf, serta melakukan pembinaan dan supervisi secara terstruktur dan berkelanjutan.

Menurut Wahjosumidjo (2018:145), peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada fungsi administratif tetapi juga mencakup tugas sebagai motivator, inovator, dan fasilitator. Kepala sekolah yang efektif

mampu membangun budaya kerja kolaboratif yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Salah satu fokus utama adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan profesional dan supervisi akademik. Data dari Kemendikbud (2021) menunjukkan bahwa sekolah dasar dengan kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi akademik secara efektif mampu meningkatkan rata-rata nilai siswa pada Ujian Sekolah sebesar 15% dibandingkan dengan sekolah yang supervisinya minim.

Kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada hasil fokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang spesifik dan dapat diukur. Pemimpin jenis ini bertanggung jawab untuk memastikan seluruh elemen sekolah, seperti guru, siswa, dan staf pendukung, bekerja bersama menuju tujuan tersebut.

Menurut penelitian oleh Isma Ramadhani (2022:15), kepala sekolah yang mengimplementasikan kepemimpinan pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, kepemimpinan partisipatif melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, yang meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap

program sekolah dan berkontribusi pada perbaikan mutu pembelajaran. Pemimpin partisipatif memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi terbuka di antara seluruh anggota sekolah.

Kepemimpinan berbicara tentang inovasi, inisiatif, kreatif, adaptif, dan fleksibel dalam menanggapi berbagai perubahan lingkungan yang mempengaruhi organisasi (Agarwal, 2020). Ada delapan pendekatan dalam studi kepemimpinan yaitu pendekatan hubungan (*relationship approach*), pendekatan perilaku (*behavior approach*), pendekatan partisipatif (*participative approach*), pendekatan manajemen (*management approach*), pendekatan situasi (*situational approach*), pendekatan kontingensi (*contingency approach*), pendekatan sifat (*trait approach*), dan pendekatan manusia hebat (*the great man approach*). (Andriani, Afriansyah, & Wardhana, 2022) Pendekatan kepemimpinan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfasilitasi kolaborasi yang efektif dan pencapaian tujuan yang terukur.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Mengingat

pentingnya fungsi kepemimpinan kepala sekolah, upaya untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi bukanlah hal yang mudah, karena melibatkan proses panjang yang harus direncanakan dan diprogram dengan baik. Namun, pada kenyataannya, banyak kepala sekolah yang hanya berperan sebagai pemimpin formal dalam sebuah sistem, sekadar pemegang jabatan struktural tanpa peran yang signifikan. Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dapat diukur dari mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Andriani, 2019).

Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup tiga komponen utama: input, proses, dan output (Andriani, 2019). Input pendidikan mencakup segala hal yang diperlukan agar proses pendidikan dapat berjalan. Proses pendidikan adalah transformasi yang terjadi dengan mengintegrasikan input sekolah, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong motivasi dan minat belajar, serta memberdayakan peserta didik. Sedangkan output pendidikan mencerminkan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitas, efektivitas, produktivitas,

efisiensi, inovasi, dan moral kerja yang ada di dalamnya.

Namun, tidak dapat diabaikan bahwa implementasi kepemimpinan pendidikan sering kali menghadapi tantangan. Kendala yang umum ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya, minimnya pelatihan bagi kepala sekolah, dan resistensi terhadap perubahan dari berbagai pemangku kepentingan sekolah.

Untuk mengatasi masalah ini, Strategi kolaboratif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Didaktika* (2023:45), kolaborasi antar guru dalam komunitas belajar dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan mendorong inovasi dalam metode pengajaran. Selain itu, kepemimpinan visioner juga berperan dalam membangun komunitas belajar kolaboratif yang efektif.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, beberapa langkah strategis yang dapat diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran meliputi:

**1. Mengembangkan program pelatihan berbasis praktik:**

Program ini dapat membantu guru meningkatkan keterampilan pedagogis mereka, termasuk penggunaan metode pengajaran inovatif.

**2. Meningkatkan efektivitas supervisi akademik:**

Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif akan membantu guru memperbaiki kualitas pengajaran mereka.

**3. Melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran:**

Partisipasi aktif orang tua, terutama dalam mendukung pembelajaran di rumah, dapat memberikan dampak positif pada prestasi siswa.

**4. Mengintegrasikan teknologi digital dalam proses belajar-mengajar:**

Teknologi dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan sebuah sekolah atau lembaga pendidikan, karena pencapaian tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh

kepemimpinan kepala sekolah. Mutu pendidikan di sekolah, baik negeri maupun swasta, sangat bergantung pada peran kepala sekolah yang harus berfungsi sebagai manajer sekaligus pemimpin (Ilham, 2021).

Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas atau mutu yang baik pasti didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat menentukan apakah mutu pendidikan di sekolah tersebut akan berhasil atau tidak. Terdapat tiga faktor utama untuk meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: (1) kecukupan sumber daya pendidikan yang mencakup mutu tenaga kependidikan, biaya, dan sarana belajar; (2) mutu proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar secara efektif; dan (3) mutu hasil pendidikan yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai (Ilham, 2021).

Dengan demikian, mutu pendidikan di sekolah akan berkembang dengan baik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, eksistensi pendidikan sebagai wadah untuk mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan tidak boleh diabaikan, terutama dengan

terpenuhinya kebutuhan akan tenaga kependidikan, biaya, dan sarana belajar, serta tercapainya hasil pendidikan yang efektif dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif di sekolah dasar memegang peranan vital dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan transformasional, partisipatif, dan berbasis kolaborasi memiliki potensi lebih besar untuk mengatasi tantangan yang ada dan mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan implementasi strategi kepemimpinan yang tepat, diharapkan mutu pembelajaran di sekolah dasar dapat terus ditingkatkan secara signifikan dan berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Kepemimpinan pendidikan yang efektif merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Kepala sekolah yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional dan partisipatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, mendukung pengembangan profesional guru, dan meningkatkan prestasi siswa.

Keberhasilan implementasi kepemimpinan ini ditunjang oleh visi yang jelas, motivasi yang kuat, serta supervisi akademik yang berkelanjutan. Meskipun tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan, strategi kolaboratif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah dapat menjadi solusi efektif. Program pelatihan bagi guru, supervisi akademik yang terarah, serta pemanfaatan teknologi digital menjadi langkah strategis dalam memperkuat mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu secara konsisten meningkatkan kompetensi kepemimpinannya melalui pelatihan dan pendampingan profesional. Penting pula untuk mendorong kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Implementasi teknologi digital dalam pembelajaran perlu dioptimalkan untuk mendukung inovasi pengajaran. Pemerintah dan pihak terkait sebaiknya memberikan dukungan sumber daya yang memadai, termasuk akses terhadap pelatihan berkualitas dan fasilitas pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ilmu Pendidikan) E-ISSN: 2746-7767, 2(3), 154-161.
- Abdullah, M. (2018). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
- Andriani, A. D., Afriansyah, & Wardhana, A. (2022). *Dasar Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan*. Purbalingga: CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Andriani, T. (2019). Peran kepala sekolah perempuan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar muhammadiyah 01 pekanbaru. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 15-28.
- Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). *Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3).
- Ilham. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang*
- Kemendikbud. (2021). *Laporan Pendidikan Dasar di Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepala Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, I. (2022). *Kepemimpinan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. Jambi: Universitas Jambi.
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Statistik, B. P. (2022). *Statistik Pendidikan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2020). *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.